

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI SMA NEGERI 1 SIGLI

Fahdina Rizky

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli

e-mail: oas4372@gmail.com

ABSTRACT

This study, entitled This research aims to find out (1) whether using a cooperative learning model type Student team achievement division (STAD) can improve PKN learning outcomes for students at SMA Negeri 1 Sigli. The research approach used is a compilation of qualitative research methods and quantitative research methods. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles of Data Collection Techniques carried out by observation and test. The results of the study are based on a comparison between the results of formative tests that have been carried out in the first cycle of the first and second meeting and the second cycle of the meeting. the first and second can be seen from the results of the test by increasing student learning outcomes in PKN subjects using the Cooperative Learning Model Student Team Achievement Division (Stad) Type at SMA Negeri 1 Sigli. The data presented in table 9 shows that of the 37 students in class X their scores increased from an average of 7.08 to 8.29 (had an increase of 1.21), then from cycle I the second meeting to cycle II the first meeting experienced another increase, namely from 8.29 to 8.56 (an increase of 0.27). then the average value of the second cycle of the second meeting increased again from 8.56 to 8.89 (an increase of 0.33).

Key words: Cooperative Learning, Student Team Achievement Division, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe Student team achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa di SMA Negeri 1 Sigli. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kompilasi antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas dua siklus Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan Observasi dan tes, Adapun hasil penelitian yaitu Berdasarkan perbandingan antara hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua tampak dari hasil tes tersebut dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli. Data yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas X nilainya mengalami kenaikan dari rata-rata 7,08 menjadi 8,29 (mengalami kenaikan 1,21), kemudiandari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu dari 8,29 menjadi 8,56 (mengalami kenaikan 0,27) . selanjutnya nilai rata-rata dari siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan lagi dari 8,56 menjadi 8,89 (mengalami kenaikan 0,33).

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Student Team Achievement Division, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan, Haryanto (2013:9). Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan

dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dan menjadi *insan kamil* dalam hidup dan kehidupannya kelak. Ananda (2017:5).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdapat beberapa macam hubungan yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Hubungan itu antara lain adalah pendidikan, tujuan pendidikan, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan alat pendidikan. Hubungan tersebut merupakan proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menciptakan pendidikan yang bermutu. Meningkatkan hasil belajar siswa yang bertujuan yang sangat penting dalam kemajuan belajar siswa.

Menurut Suprijono (2016:20), hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat. Kondisi persaingan saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu sumber daya manusia yang terampil. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya terutama dalam usaha pembelajaran siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari cara atau metode pengajaran yang diterapkan guru di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran.

Pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Motivasi dapat memperkuat kemauan siswa untuk belajar, siswa yang memiliki kemauan rendah untuk belajar, jika diberikan motivasi maka kemauan tersebut akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, Mustanil (2021:5). Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik sehingga nantinya berpengaruh pada hasil belajar

Pada kenyataannya pembelajaran PKN masih berpusat pada guru (*Teacher centre*) sebagian besar para siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru, kebanyakan dari mereka ada yang bermain main, bahkan mengganu temannya, sehingga kelas tak terkendali oleh sang guru. Dan mereka berperilaku seperti itu dikarenakan mereka bosan dengan sistem pembelajaran guru tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yang sesuai dengan materi kebebasan berorganisasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD). Ini adalah tipe yang paling sederhana, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka akan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran lainnya. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai maka harus

mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Istarani (2016:19).

Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan metode pengelompokan siswa, jadi hal yang mendorong saya melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah memang karena guru kelas yang mengajar jarang sekali melakukan pembelajaran berkelompok terutama pada mata pelajaran PKn. Hal ini terjadi karena guru tersebut mengakui bahwa siswa kelas X tidak menyukai pelajaran Pkn, jika masuk jam pelajaran mereka cuma hanya ingin bermain saja, inilah sebab nya mengapa guru tersebut jarang sekali melakukan pembelajaran berkelompok.

Menurut hasil observasi awal terhadap sekolah tersebut akhirnya penulis menemukan beberapa masalah. Dengan demikian dalam pembelajaran PKn perlu adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) agar siswa semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kebebasan berorganisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achiavement Division* (STAD) di SMA Negeri 1 Sigli".

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Student team achiavement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa di SMA Negeri 1 Sigli

Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Student team achiavement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa di SMA Negeri 1 Sigli.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif

Slavin dalam Isjoni (2014:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2014:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya

tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Rohman, 2014: 186).

Cooperative learning menurut Slavin (2015: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student team achievement division* (STAD)

STAD merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak di aplikasikan, karena metode ini sangat baik untuk hasil belajarsiswa menjadi lebih baik. Menurut Slavin (2015: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan koooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* (STAD) dapat dipakai pengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Slavin (2015:12) Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kooperatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara memotivasi siswa.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2015:20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2015:38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut Hamalik (2017:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (2015:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport". Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2015: 9).

Menurut Edmonson dalam Ubaedillah (2016:5) makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kompilasi antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas dua siklus dan disesuaikan dengan materi yang sedang berjalan di sekolah. Tindakan yang

dilakukan adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pkn.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang erat kaitannya dengan siswa dan proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Namun jika dilihat dari tujuan PTK secara umum Depdiknas PMPTK (2013:11) mengemukakan bahwa tujuan PTK antara lain, yaitu:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara umum manfaat PTK adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Depdiknas PMPTK (2013: 15) menyebutkan bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

Bentuk PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti, yang mana guru sangat berperan dalam proses PTK. Dalam hal ini penelitian digunakan untuk meningkatkan praktek pembelajaran di kelas di mana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi. Bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problem sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Adapun peran dari pihak lain dalam penelitian ini tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan dari pihak luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK.

Subjek Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan penelitian tindakan kelas dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di SMA Negeri 1 Sigli

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sigli. Penulis membatasi khusus kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa terdiri dari laki-laki 19 dan 18 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data yaitu guru, siswa dan peneliti
2. Penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Dalam lembar observasi itu terdapat dua faktor yang di selidiki, yaitu:
 - a. Lembar observasi ketrampilan guru pada saat pembelajaran siklus I dan II;
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar siklus I dan II.
3. Teknik Pengumpulan Data
 Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi.
 - a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
 - b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM implementasi model *Student team achievement division* (STAD).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh lebih dominan kepada data kualitatif. data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan deskriptif datanya berupa hasil evaluasi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi, selanjutnya dihitung untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut (Hakim, 2017: 98):

$$\text{Rumus klasikal / KKM} : Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang di cari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).

Adapun untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Hakim, 2017: 98):

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang mencapai KKM}}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

KK = Ketuntasan klasikal

N = Banyaknya siswa

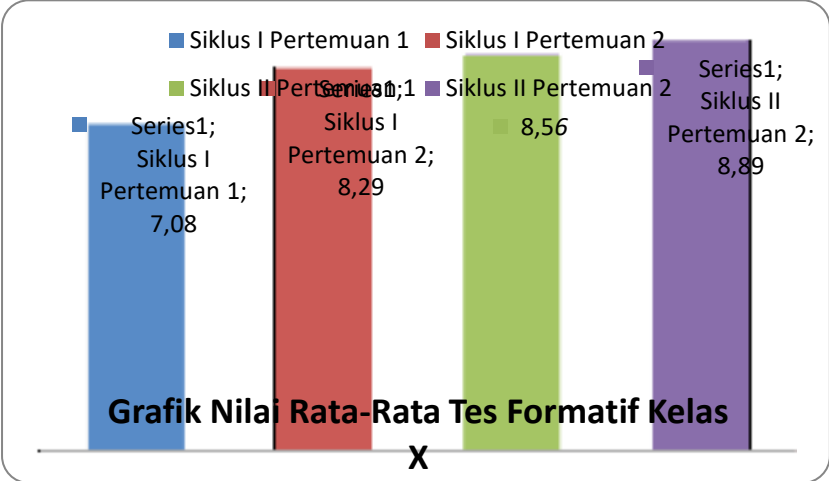
Proses pembelajaran siswa dapat dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 70 % karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditentukan di SMA Negeri 1 Sigli untuk mata pelajaran PKN yaitu 70, maka apabila siswa mendapat nilai di bawah 70 dikatakan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) Di SMA Negeri 1 Sigli

Berdasarkan perbandingan antara hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua tampak dari hasil tes tersebut dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli. Data yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas X nilainya mengalami kenaikan dari rata-rata 7,08 mennjadi 8,29 (mengalami kenaikan 1,21), kemudiandari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu dari 8,29 menjadi 8,56 (mengalami kenaikan 0,27) . selanjutnya nilai rata-rata dari siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan lagi dari 8,56 menjadi 8,89 (mengalami kenaikan 0,33).

Dari hasil ets formatif siklus I pertemuan pertama sampai dengan tes formatif siklus II pertemuan kedua, penerapan pembelajaran dengan menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli. Besar rata-rata tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan alat peraga dapat di lihat dalam grafik berikut.



Berdasarkan tabel diatas terdapat siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan adapula yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pencapaian Nilai KKM					
No	Nilai Siswa	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	Nilai KKM	29 siswa	33siswa	34 siswa	37 siwa
2.	Nilai dibawah KKM	8 siswa	4 siswa	3 siswa	-

Penggunaan model STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa

Efektivitas model STAD ini dapat di lihat pada tabel 2 berikut.

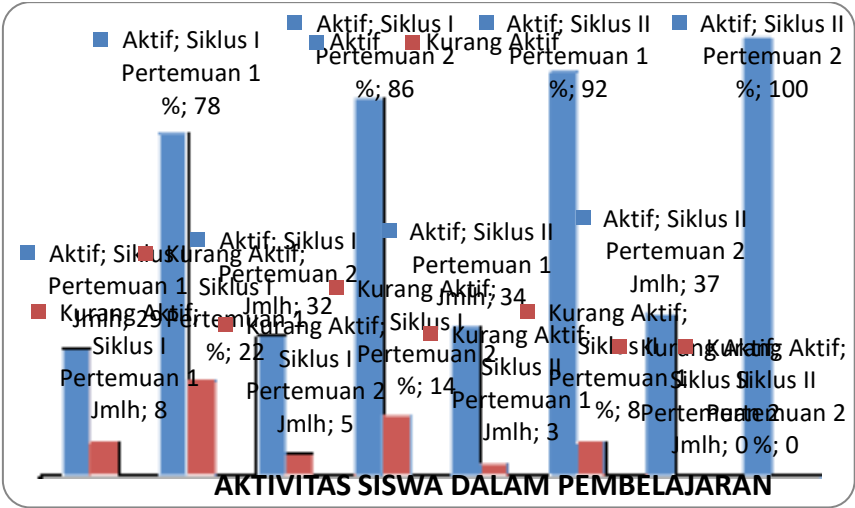
Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKN

No	Kriteria	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Aktif	29	78	32	86	34	92	37	100
2.	Kurang Aktif	8	22	5	14	3	8	0	0

Berdasarkan tabel diatas menginformasikan bahwa persentase aktivitas dalam kriteria aktif pada siklus I pertemuan pertama 78 %, kemudian pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 86 % dan pada siklus II pertemuan pertama menjadi 92 %, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat sebesar 100%.

Untuk persentase aktivitas siswa dalam kriteria kurang aktif pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 22%, pada siklus I pertemuan kedua berkurang menjadi 14%, pada siklus II pertemuan pertama menjadi 8% dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 0%. Hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran STAD tersebut dapat mengidentifikasikan bahwa dampak atau imbas dari hasil pembelajaran tersebut terhadap peningkatan aktivitas siswa berhasil

Besarnya persentase tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga gambar dapat dilihat pada grafik berikut ini



Berdasarkan analisis data dan lembar observasi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di SMA Negeri 1 Sigli meningkat, dan peningkatan prestasi belajar siswa dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, krestif, inovatif, efektif dan menyenangkan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, refleksi atas pengembangan pembelajaran pkn dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli:

1. Berdasarkan perbandingan antara hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua tampak dari hasil tes tersebut dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli. Data yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas X nilainya mengalami kenaikan dari rata-rata 7,08 menjadi 8,29 (mengalami kenaikan 1,21), kemudiandari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu dari 8,29 menjadi 8,56 (mengalami kenaikan 0,27). selanjutnya nilai rata-rata dari siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan lagi dari 8,56 menjadi 8,89 (mengalami kenaikan 0,33).
2. Dari hasil tes formatif siklus I pertemuan pertama sampai dengan tes formatif siklus II pertemuan kedua, penerapan pembelajaran dengan menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (Stad) Di SMA Negeri 1 Sigli.

Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya, dan peningkatan untuk pembelajaran PKN , maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mempersiapkan untuk pelaksanaan penelitian, persiapan guru harus lebih maksimal mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada alat-alat peraga yang akan dipakai, agar dalam melakukan penelitian tidak mengalami hambatan.
2. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2016. *Pancasila, demokrasi, HAM, dan. Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Hakim. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi. Kasus*. Suka Bumi : CV Jejak.

- Abdul Rohman. 2014. *Internalisasi Nilai Disiplin Dan Tanggungjawab Dalam Kurikulum Boarding School*. Tesis. Perpustakaan.upi.edu.
- Afdalita, E., & Purwanto. 2015. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok listrik dinamis di SMA Amir Hamzah Medan*, Jurnal Inpafi, 3 (1), 152-156.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ananda, H. Rusydi, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi. Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan : Widya Puspita.
- Anitah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional.
- Cholisin. 2015. *Imu Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak Dua.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Akuntansi di Internet oleh Pemerintah Daerah*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013 (Online). (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/>, diakses 7 November 2013)
- Hasanah, 2018. *Peranan Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di Smp Negeri 10 Palu*. Jurnal Pendidikan. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas tadulako.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Lestiyarningsih, Herdika, dkk. 2013. *Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Kadikma, Vol 4 No. 2.
- Mustanil, 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Panggabean, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin Robert E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Sonny Sumarsono. 2013. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Starani, 2016. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada
- Sudjana, N, Rivai, A. 2015. *Media Pengajaran. Cetakan ke-12*. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2016, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Wahidin, 2015. *Buku Program Pendidikan dan Pelatihan RSWS*, Makassar: RSUP.
- Wiriatajadja, 2017. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kerja Guru dan Dosen*. Bangung: Remaja Rosdakarya.